

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Banjir merupakan peristiwa alam yang terjadi ketika air melimpah dari sungai, danau, atau laut, lalu menggenangi wilayah yang sebelumnya kering (Dino, 2023). Banjir sering kali disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk tingginya jumlah sampah manusia yang mencemari saluran air. Kelalaian dalam perawatan saluran perairan juga menjadi faktor utama dalam meningkatkan risiko banjir. Sampah manusia seperti plastik, kertas, dan limbah organik dapat menyumbat aliran air, memperlambat aliran air, dan bahkan menyebabkan saluran air tersumbat sepenuhnya. Selain itu, bangunan-bangunan yang berada di atas saluran air dan atau di pinggir sungai memperburuk keadaan, limbah dari bangunan-bangunan ini sering kali langsung dibuang ke sungai, menyebabkan pencemaran sungai dan menghambat akses untuk pemantauan dan pembersihan saluran air. Hal ini menjadi tantangan serius dalam upaya pencegahan banjir, karena menyulitkan proses pemeliharaan dan membersihkan saluran air yang optimal. Faktor selain sampah yang dapat memperburuk banjir adalah curah hujan tinggi, kurangnya daerah resapan air, perubahan iklim, perubahan penggunaan lahan, serta pembangunan yang tidak mempertimbangkan tata ruang yang tepat.

Sebagai kota terbesar kedua di Indonesia, Surabaya sering kali mengalami masalah banjir yang serius. Menurut berita dari *website* pemerintahan Kota Surabaya (*245 Titik Banjir Di Surabaya Dsdabm Segera Dituntaskan*, 2024), terdapat 245 titik banjir yang harus dituntaskan tahun 2024, ratusan titik banjir tersebut berlokasi di Surabaya Barat dan Surabaya Selatan. Bapak Syamsul Hariadi, ketua Dinas Sumber Daya Air dan Bina Marga (DSDABM) Kota Surabaya mengatakan bahwa kebanyakan dari titik banjir tersebut disebabkan oleh sampah yang menumpuk. Hingga saat ini pemerintahan Kota Surabaya sudah membangun sebanyak 75 rumah pompa dengan harapan banjir di Surabaya makin jarang ditemui, meski begitu menurut Bapak Syamsul Hariadi, rumah pompa masih bisa mengalami masalah karena sampah menyangkut ke baling-baling mesin pompa yang menyebabkan pompa mati (*Tanggulangi Genangan Pemkot Surabaya Optimalkan 75 Rumah Pompa*, 2023).

Peran pemerintah, yang diwakili oleh PUSDA (Pekerjaan Umum Sumber Daya Air), sangat krusial dalam upaya pencegahan banjir di Surabaya. PUSDA bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengendalian sumber daya air, termasuk pembangunan dan pemeliharaan

infrastruktur drainase yang efisien, serta pelaksanaan kebijakan yang mendukung pengurangan risiko banjir. Melalui program-program seperti pembangunan saluran air, pembuatan sumur resapan, serta pemeliharaan dan perbaikan jaringan drainase yang ada, PUSDA berusaha untuk mengurangi potensi banjir, terutama pada musim hujan.

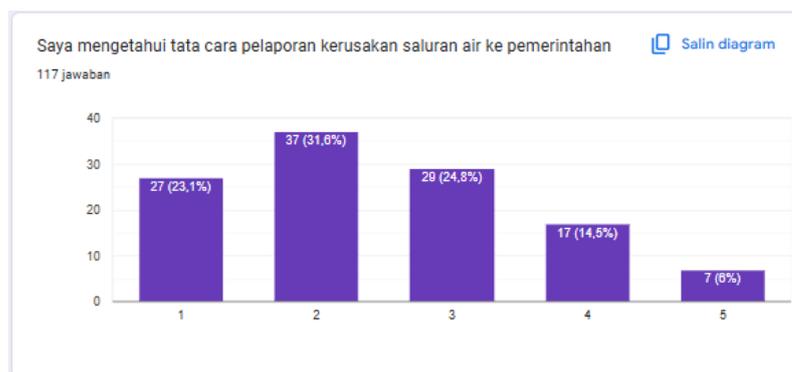


Gambar 1.1. berita banjir Surabaya
Sumber: Surabaya.go.id

Sementara itu masalah sampah menjadi salah satu penyebab utama terjadinya banjir di Surabaya. (Fadhilah, 2011) mendefinisikan sampah sebagai material yang tidak diinginkan atau tidak terpakai yang dihasilkan oleh aktivitas manusia. Sampah dapat berupa berbagai jenis bahan, mulai dari plastik, kertas, logam, kaca, hingga limbah organik. Sampah menjadi salah satu penyebab utama dikarenakan dapat menyumbat saluran air dan mengganggu aliran normal air, menyebabkan genangan air yang memicu banjir saat curah hujan tinggi. Hal ini diperparah dengan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang prosedur pemeliharaan saluran drainase, menurut kuesioner, Masyarakat hanya mendapatkan skor 2,68 dari 5 dalam prosedur rutin pemeliharaan saluran drainase, dan skor 2,47 dari 5 dalam tata cara pelaporan kerusakan saluran air ke pemerintah.



Gambar 1.2. hasil kuesioner prosedur rutin pemeliharaan saluran drainase
Sumber: dokumen pribadi

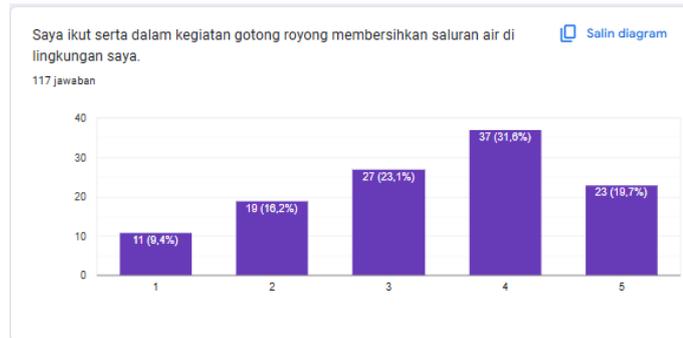


Gambar 1.3. hasil kuesioner tata cara pelaporan kerusakan saluran air
Sumber: dokumen pribadi

Selain sampah, bangunan liar juga menjadi permasalahan yang sering terjadi di daerah pinggiran perkotaan. Menurut definisi dari (Wicaksono, 2016) Bangunan liar adalah bangunan yang dibangun tanpa izin resmi atau melanggar tata ruang yang telah ditetapkan. Bangunan liar yang berada di atas saluran air atau di pinggir sungai dapat menghalangi aliran air yang lancar dan menghambat proses pembersihan saluran air. Selain itu, limbah dari bangunan-bangunan liar ini sering kali langsung dibuang ke sungai, menyebabkan pencemaran sungai yang memperburuk kondisi lingkungan dan meningkatkan risiko terjadinya banjir.

Dalam saluran *youtube*-nya (Armuji, 2023), Bapak Ir. H. Armuji, M.H., wakil walikota Surabaya pernah berkunjung ke daerah rawan banjir di ketintang, beliau menyayangkan adanya saluran air di daerah tersebut yang sangat kotor sehingga air tidak bisa mengalir, di atas saluran air tersebut juga terdapat beton cor bahkan rumah warga yang mengakibatkan proses pembersihan saluran air menjadi sangat sulit. Dalam kunjungan tersebut Bapak Armuji menjelaskan bahwa pembersihan manual hanya akan berdampak sementara, dan menyarankan untuk membongkar semua beton cor dan rumah warga yang berada pada atas saluran air. Bapak Armuji juga berkata bahwa perlu adanya kesadaran masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan. Dengan kita menjaga kelestarian lingkungan seperti merawat saluran air, tidak membuang sampah di saluran air, dan tidak membangun bangunan permanen di atas saluran air, kita bisa memulai proses awal pencegahan banjir.

Meskipun masalah ini memiliki dampak yang signifikan terhadap risiko banjir, partisipasi masyarakat juga masih perlu ditingkatkan, berdasarkan hasil kuesioner, Masyarakat hanya mendapatkan skor 3,32 dari 5 dalam kegiatan gotong royong membersihkan saluran air.



Gambar 1.4. hasil kuesioner partisipasi gotong royong membersihkan saluran air
Sumber: dokumen pribadi

Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih besar untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang beragam kegiatan yang bisa dilakukan untuk mencegah banjir, seperti menjaga kebersihan lingkungan, mengelola sampah dengan benar, dan menghentikan pembangunan bangunan liar yang dapat memperparah risiko banjir.

Perkembangan teknologi juga memainkan peran penting dalam upaya pencegahan banjir. Salah satu teknologi yang memiliki pengaruh besar dalam mendukung penyebaran informasi gerakan sosial adalah media sosial. Menurut (Ema, 2024) Pemanfaatan media sosial dalam kampanye pencegahan banjir memiliki potensi besar untuk mencapai masyarakat secara langsung dan efisien. Melalui media sosial, informasi tentang bahaya banjir, beragam kegiatan pencegahan yang dapat diambil dapat dengan cepat disebarkan kepada masyarakat. Selain itu, media sosial juga memungkinkan adanya interaksi dua arah antara pengirim pesan dan penerima pesan, sehingga masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam kampanye pencegahan banjir dengan memberikan masukan, pertanyaan, atau menyebarkan informasi lebih lanjut kepada kontak mereka. Kita dapat menciptakan konten-konten yang menarik dan informatif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan banjir. Selain itu, penggunaan tagar atau *hashtag* khusus dapat membantu dalam mengorganisir dan melacak informasi terkait kampanye, serta memperluas jangkauan pesan kepada audiens yang lebih luas. Dengan pendekatan yang kreatif dan terarah, media sosial dapat menjadi alat yang efektif dalam memobilisasi masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya pencegahan banjir.

Akun *Instagram* resmi PUSDA Jatim (@pusdajatim) berfungsi sebagai media informasi dan edukasi terkait pengelolaan sumber daya air di Provinsi Jawa Timur. Dengan lebih dari 5.000 pengikut dan ribuan unggahan, akun ini aktif membagikan berbagai konten mengenai program, kebijakan, serta upaya pencegahan banjir yang dilakukan oleh Dinas Pekerjaan Umum Sumber Daya Air Provinsi Jawa Timur. Melalui format visual seperti

infografis, video pendek, dan pengumuman resmi, akun ini berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian sumber daya air. PUSDA juga memiliki Akun *Facebook* resmi yang kontennya sama seperti Akun *Instagram*. Selain itu juga ada media sosial PUSDA yang lain seperti *youtube* yang berfokus kepada dokumentasi kegiatan konservasi sumber daya air dan kegiatan halalbihalal.

Cangara (2011) menyatakan bahwa media merupakan alat atau sarana yang dipergunakan untuk mengirimkan pesan dari pengirim pesan kepada audiens. Indera manusia seperti penglihatan dan pendengaran menjadi unsur dominan yang digunakan dalam berkomunikasi. Salah satu metode yang menyasar indra dominan komunikasi manusia adalah metode kampanye sosial yang komunikatif. upaya komunikasi yang menggunakan elemen visual seperti gambar, grafik, dan desain grafis untuk menyampaikan pesan yang jelas, persuasif, dan mudah dipahami kepada audiens. kampanye ini akan menggunakan elemen visual seperti ilustrasi, *infografis*, dan grafis bergerak untuk menyampaikan pesan-pesan pencegahan banjir secara menarik dan mudah dimengerti oleh masyarakat. Isi pesan dalam kampanye ini akan mencakup informasi tentang beragam kegiatan pencegahan banjir yang dapat dilakukan oleh masyarakat, serta pentingnya kesadaran dan kesiapsiagaan dalam menghadapi risiko banjir.

Menurut Pangestu (2019), kampanye sosial adalah serangkaian proses komunikasi terencana yang bersifat non-komersial dalam jangka waktu tertentu, dengan pesan yang berfokus pada permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat. Melalui pendekatan kampanye sosial, tujuan pencegahan banjir tidak hanya berhenti pada sosialisasi kebijakan pemerintah, tetapi juga berupaya menanamkan rasa tanggung jawab bersama antara pemerintah dan warga. Edukasi melalui media kampanye ini juga penting karena sifat komunikasinya yang dapat disesuaikan dengan budaya dan kebiasaan lokal, sehingga lebih mudah diterima dan dipahami oleh masyarakat Surabaya.

1.2. Identifikasi masalah

Dari latar belakang di atas bisa diidentifikasi beberapa masalah

1. Berdasarkan wawancara Bapak Syamsul Hariadi, ketua Dinas Sumber Daya Air dan Bina Marga (DSDABM) Kota Surabaya, banyaknya limbah rumah tangga yang menjadi penyebab utama banjir di 245 titik daerah Surabaya, dan bahkan sampah bisa menyebabkan mesin pompa rusak.

2. Berdasarkan kuesioner skala *likert* yang diisi 117 orang, didapatkan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang teknis pencegahan banjir lanjutan. Masyarakat hanya mendapatkan skor 2,78 dari 5 dalam pengetahuan peraturan pemerintah terkait pengelolaan daerah rawan banjir. Masyarakat juga hanya mendapatkan skor 2,68 dari 5 dalam prosedur rutin pemeliharaan saluran drainase, dan skor 2,47 dari 5 dalam tata cara pelaporan kerusakan saluran air ke pemerintah.

3. Berdasarkan kuesioner skala *likert* yang diisi 117 orang, didapatkan kurangnya partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan untuk mencegah banjir. Masyarakat hanya mendapatkan skor 3,32 dari 5 dalam kegiatan gotong royong membersihkan saluran air. Masyarakat juga hanya mendapatkan skor 2,61 dari 5 dalam kegiatan pembuatan sistem drainase di lingkungan sekitar, dan skor 2,94 dari 5 dalam memantau kondisi saluran air di sekitar tempat tinggal.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana merancang kampanye sosial pencegahan banjir Surabaya untuk mendukung program PUSDA melalui media sosial

1.4 Batasan Masalah

1. Perancangan kampanye sosial pencegahan banjir akan difokuskan pada Kota Surabaya, Jawa Timur, Indonesia.

2. Perancangan akan berfokus pada mengajak masyarakat melakukan beragam kegiatan pencegahan banjir melalui kampanye sosial yang komunikatif dengan pendekatan persuasif.

3. Fokus akan diberikan pada informasi tentang langkah-langkah pencegahan banjir yang dapat dilakukan, serta peran aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

1.5 Tujuan Perancangan

1. Menciptakan kampanye sosial yang komunikatif dan persuasif untuk mendukung program PUSDA Jatim memberikan pengetahuan kepada masyarakat Surabaya tentang pentingnya pencegahan banjir.

2. Memberikan informasi yang jelas dan mudah dipahami tentang langkah-langkah pencegahan yang dapat diambil oleh masyarakat, serta peran aktif yang dapat mereka lakukan dalam menjaga kebersihan lingkungan untuk mencegah banjir.

3. Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam upaya pencegahan banjir dengan mengedukasi mereka melalui media visual yang menarik dan relevan. Memberikan kontribusi positif dalam mengurangi risiko banjir di Surabaya melalui peningkatan aksi preventif dari masyarakat.

1.6 Manfaat Perancangan

Berikut beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari perancangan ini

1. Manfaat bagi Institusi

- Membantu pemerintah dan lembaga terkait dalam meningkatkan efektivitas kampanye pencegahan banjir dengan memanfaatkan media komunikasi visual.
- Mendukung program-program pemerintah daerah dalam membangun kesadaran publik terkait lingkungan dan tata kota.
- Mempermudah kerja institusi terkait dalam mensosialisasikan informasi pencegahan banjir secara masif dan terstruktur kepada masyarakat.

2. Manfaat bagi Akademisi dan Pendidikan

- Mendorong perkembangan penelitian dan inovasi dalam bidang desain komunikasi visual dan komunikasi sosial terkait isu lingkungan.
- Menjadi bahan referensi dan studi kasus bagi mahasiswa dan peneliti yang tertarik dengan tema kampanye sosial, desain grafis, serta isu lingkungan.
- Memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengasah kreativitas dan keahlian praktis dalam mengolah pesan sosial menjadi visual yang komunikatif dan menarik.

3. Manfaat bagi Masyarakat

- Membantu masyarakat memahami risiko banjir dan langkah-langkah pencegahannya melalui media edukatif yang mudah diakses dan dipahami dalam hal ini sosial media.
- Membangun partisipasi kolektif dalam menjaga infrastruktur kota dengan mengurangi tindakan ilegal, seperti mendirikan bangunan di atas saluran air.
- menciptakan sinergi antara masyarakat dan pemerintah dalam menciptakan lingkungan yang lebih baik.

1.7 Kerangka Perancangan



Gambar 1.5. kerangka perancangan
Sumber: Dokumen Pribadi

1. Identifikasi Masalah

Tahap awal dari perancangan dimulai dengan mengumpulkan informasi terkait wilayah rawan banjir, topografi, sistem drainase, serta kondisi sungai dan saluran air.

2. Analisis Masalah

Analisis mendalam terhadap masalah banjir di Surabaya, termasuk penyebab utama, dampaknya, serta faktor-faktor yang memperparah situasi. Mengurutkan penyebab berdasarkan tingkat urgensi.

3. Survei dan Wawancara

Dilakukan survei dan wawancara kepada masyarakat, ahli, dan pihak terkait lainnya untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan. Survei dilakukan untuk memahami tingkat kesadaran masyarakat tentang bahaya banjir, persepsi mereka terhadap risiko banjir, serta pengetahuan tentang langkah-langkah pencegahan yang sudah ada.

4. Studi Literatur

Melakukan studi literatur untuk memahami teori dan metode yang relevan dalam perancangan kampanye sosial pencegahan banjir, serta mengumpulkan data riset yang mendukung.

5. Identifikasi Sasaran

Menentukan sasaran kampanye untuk mempermudah pembuatan konsep visual dan pesan yang akan disampaikan.

6. Konsep Perancangan

Mengembangkan konsep-konsep desain visual dan pesan yang ingin disampaikan berbentuk kata kunci tema yang diangkat, dan teknik pendekatan yang dipakai dalam kampanye sosial.

7. Implementasi Desain

Menerapkan konsep-konsep desain dalam media-media kampanye secara nyata, dengan menggunakan teknik-teknik desain grafis dan produksi yang sesuai seperti poster, *billboard*, *motion graphic*, dan konten utama media sosial.